BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk kemajuan negara, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta budaya bangsa yang bermartabat. Tujuannya yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar menjadi orang yang percaya kepada Tuhan, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan sebuah proses, sementara pembelajaran merupakan cara untuk membantu mencapai kualitas yang di harapkan. Dalam proses belajar, peserta didik memegang peran aktif sebagai subjek utama. Peserta didik perlu memahami dan menjalankan hak serta kewajiban, khususnya dalam konteks pembelajaran agar potensi dan bakat mereka dapat berkembang secara optimal serta memperluas wawasan secara menyeluruh.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi salah satu elemen penting yang melibatkan berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir dan berkomunikasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Nugraha (2020, hlm. 122) yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia sangat penting, karena keterampilan berbahasa membuat pikiran seseorang lebih terstruktur dan jelas sehingga kemampuan berbahasa diperlukan untuk mengarahkan pemikiran dan percakapan dalam kehidupan. Tetapi, kenyatannya masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari Bahasa Indonesia, baik dalam memahami kaidah kebahasaan maupun dalam keterampilan mengaplikasikannya secara efektif.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif. Nurhayatin, dkk. (2020, hlm. 360)

mengatakan bahwa, keterampilan berbahasa meliputi empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara kelompok aspek utama tersebut, keterampilan menulis sering dianggap yang paling sulit di kuasai. Hal ini sejalan dengan pendapat Rustandi (2015, hlm. 76) mengatakan bahwa, menulis merupakan keterampilan krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis memerlukan pemahaman mendalam mengenai topik yang akan di tulis, diiringi dengan penguasaan tata bahasa, pemilihan kosa kata yang tepat, serta struktur bahasa dan teks. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis masih menghadapi berbagai kendala. Banyak peserta didik belum memahami dengan baik bentuk penulisan yang sesuai dengan kaidah dan struktur yang benar. Selain itu, terdapat anggapan di kalangan peserta didik bahwa menulis merupakan aktivitas yang sulit dan membosankan. Kesulitan ini menjadi salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, di perlukan upaya untuk meningkatkan pembelajaran menulis agar dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensinya, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Peningkatan ini diharapkan dapat menjadikan menulis sebagai alat komunikasi yang efektif dan mendukung pengembangan diri peserta didik. Sejalan dengan pernyataan Nugraha (2017, hlm. 171) mengatakan bahwa, di era modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis menjadi salah satu utama untuk memperoleh informasi, karena informasi sering kali disampaikan melalui tulisan. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat dianggap sebagai salah satu ciri seseorang yang terpelajar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa jenis teks yang digunakan untuk berkomunikasi. Dari berbagai jenis teks ini, ada beberapa yang sudah di tentukan dalam kurikulum untuk dipelajari oleh peserta didik di setiap tingkat pendidikan, salah satunya yaitu teks eksposisi. Pada teks eksposisi ini banyak peserta didik yang kurang paham mengenai kaidah kebahasaan dan pengetahuan dalam pembendaharaan kosa kata yang dapat berpengaruh terhadap ketidapaduan hubungan antar kalimat dan antar paragraf ketika menulis sebuah

teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan Kurniati (2019, hlm. 196) yang mengatakan bahwa, penting untuk memahami penulisan teks eksposisi, karena tujuan penulisan teks eksposisi ialah menyampaikan kepada pembaca agar dapat memahami suatu hal sehingga pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam menulis teks eksposisi tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, penguasaan dalam menulis teks eksposisi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara sistematis, serta menjadi individu yang mampu memberikan kontribusi dalam penyebaran informasi yang bersifat ilmiah maupun aktual. Sependapat dengan Antrisna, dkk. (2022, hlm. 13) mengatakan bahwa, menulis teks eksposisi itu termasuk materi yang serius dan bisa dibilang cukup sulit bagi peserta didik, karena teks eksposisi adalah jenis tulisan nonfiksi yang mengikuti aturan tertentu, jadi peserta didik harus lebih hati-hati. Berbeda dengan menulis karya sastra yang lebih bebas, teks eksposisi harus memperhatikan struktur dan penggunaan bahasanya.

Salah satu cara yang bisa membantu pendidik dalam mengajarkan cara menulis teks eksposisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAUD. SAUD itu singkatan dari *Start* (persiapan), yang berkaitan dengan kesiapan pendidik dalam mengajarkan keterampilan menulis, *Action* (pelaksanaan), yang berhubungan dengan proses mengajar dengan menyiapkan media dan materi yang fokus pada lima indera, *Utilization* (pemanfaatan), yaitu memberikan tugas baik secara teori maupun praktik, dan *Destination* (tujuan), di mana peserta didik diharapkan bisa menghasilkan sebuah tulisan.

Senada dengan penjelasan di atas agar lebih kuat lebih efektifnya lagi di bantu dengan media *Fishbone Diagram* atau media yang menunjukkan kerangka tulang ikan. Neyestani dalam Wijatmoko (2019, hlm. 13), menyatakan bahwa, *fishbone diagram* atau diagram sebab-akibat, yang bentuknya mirip kerangka ikan adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah kualitas berdasarkan seberapa penting masalah tersebut. *Fishbone diagram* salah satu cara untuk menyelesaikan masalah dengan cara menyelidiki dan menganalisis secara sistematis semua kemungkinan penyebab yang bisa menyebabkan satu efek tertentu. Dengan

menggunakan media ini, pendidik dapat membantu peserta didik yang malas menulis dan peserta didik yang kesulitan menemukan topik, argumen, sebab akibat, serta simpulan. Kerangka tulang ikan ini, yang berisi topik permasalahan dan poin-poin pokok dari teks eksposisi, akan membantu peserta didik untuk bisa menuangkan pokok pikiran yang ada pada teks eksposisi.

Sesuai pernyataan di atas terdapat permasalahan menulis pada pembelajaran teks eksposisi. Hal ini terlihat saat melakukan wawancara terhadap pendidik dan peserta didik SMA Pasundan 7 Bandung. Berdasarkan hasil wawancara pendidik, pada pembelajaran menulis teks eksposisi di peroleh data bahwa kemampuan menulis teks eksposisi kelas X di SMA Pasundan 7 Bandung tergolong rendah. Peserta didik kesulitan dalam pembendaharaan kosa kata sehingga peserta didik belum dapat menuangkan ide dan gagasan untuk menulis teks eksposisi, peserta didik cenderung merasa jenuh dengan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, di ketahui bahwa pendidik masih menggunakan model konvensional. Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang bersifat kebaruan. Hal ini, memungkinkan dapat mempengaruhi perubahan pada peserta didik khususnya dalam minimnya pengetahuan informasi mengenai kosa kata dan informasi mengenai kaidah kebahasaan dengan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) dengan berbantuan media *Fishbone Diagram*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram*. Alasan penulis menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram*, karena model dan media ini berkolerasi untuk pembelajaran menulis dengan tujuan menambah pengetahuan kosa kata peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran menulis dianggap sebagai keterampilan yang sulit contoh teksnya yaitu teks eksposisi. Dengan menggunakan model berbantuan media yang bersifat kebaruan menjadi salah satu alternatif agar peserta didik menambah informasi mengenai kosa kata pada pembelajaran menulis sehingga peserta didik tidak kebingungan, karena sudah mempunyai pembendaharaan kata yang luas. Oleh karena itu, penulis tertarik

untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai hal tersebut dengan judul **“Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berorientasi Kaidah Kebahasaan Dengan Menggunakan Model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) Berbantuan Media *Fishbone Diagram* Pada Peserta Didik Fase E SMA Pasundan 7 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, hal-hal yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang sulit dikuasai.
2. Wawasan kosa kata peserta didik yang terbatas menjadi kendala dalam proses menulis.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan.
4. Pembelajaran menulis teks eksposisi cenderung membosankan bagi peserta didik.
5. Penggunaan model pembelajaran yang monoton tanpa dilengkapi media pendukung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah inovatif dengan menerapkan model pembelajaran SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) yang dilengkapi dengan media *Fishbone Diagram* yang menghadirkan kebaruan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan dengan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram* pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada peserta didik fase E SMA

Pasundan 7 Bandung sebelum dan setelah diterapkan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram*?

3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen yang menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* tanpa diiringi dengan media pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung?
4. Efektifkah pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan dengan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram* pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan dengan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram* pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung;
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung sebelum dan setelah diterapkan menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram*;
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen yang menggunakan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) berbantuan media *Fishbone Diagram* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* tanpa diiringi media pada peserta didik fase E SMA Pasundan 7 Bandung;
4. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks eksposisi berorientasi kaidah kebahasaan dengan menggunakan model SAUD (*Start,*

Action, Utilization, Destination) berbantuan media *FishBone Diagram* pada peserta didik Fase E SMA Pasundan 7 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada dunia pendidikan dengan menyediakan alternatif media pembelajaran yang inovatif. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sehingga dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperluas pengalaman dan pengetahuan dengan menawarkan solusi berupa penerapan model pembelajaran SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) yang didukung oleh media *Fishbone Diagram*. Selain itu, penulis juga dapat melatih kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan di dunia pendidikan, khususnya terkait kesulitan menulis teks eksposisi, sekaligus meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan mempermudah peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan gagasan atau ide pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga diharapkan dapat memperkaya wawasan peserta didik terkait kosa kata. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam keterampilan menulis serta menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif dan menyenangkan.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi alternatif sekaligus bahan evaluasi untuk proses pembelajaran di masa depan, terutama dalam pengembangan media pembelajaran

yang lebih mendorong kreativitas, memanfaatkan teknologi secara optimal, dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk penelitian berikutnya, khususnya terkait penerapan model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) dengan bantuan media *Fishbone Diagram* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang berorientasi pada kaidah kebahasaan bagi peserta didik fase E di SMA Pasundan 7 Bandung. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih unggul dengan memanfaatkan media yang lebih inovatif dan terbaru.

e. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini merupakan kontribusi peneliti dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran di kelas, yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan uraian mengenai manfaat penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membawa perubahan positif, khususnya di bidang pendidikan. Penulis berharap penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis saja, tetapi juga bagi para pendidik, peserta didik, serta pihak-pihak terkait lainnya.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berorientasi Kaidah Kebahasaan Dengan Menggunakan Model SAUD (*Start, Action, Utilization, Destination*) Berbantuan Media *Fishbone Diagram* Pada Peserta Didik Fase E SMA Pasundan 7 Bandung”. Definisi operasional merupakan penjabaran variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan penulis untuk mengamati atau mengukur suatu objek atau fenomena dengan tepat. Berikut pemaparan variabel dalam penelitian ini;

1. Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara terencana melalui pengajaran yang dibuat untuk menciptakan interaksi antara peserta didik, antara pendidik dan peserta didik, serta dengan berbagai sumber belajar.

2. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis sehingga pembaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan jelas dan tepat.
3. Teks eksposisi adalah tulisan yang mengungkapkan pemikiran penulis dengan tujuan memaparkan, menjelaskan, atau menerangkan suatu ide atau gagasan secara rinci, serta menyampaikan informasi secara jelas dan terperinci.
4. Model SAUD adalah sebuah model pembelajaran yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu *Start*, *Action*, *Utilization*, dan *Destination*. Dalam penerapannya pada proses pembelajaran, *Start* merujuk pada tahap persiapan pembelajaran oleh pendidik. *Action* mencakup pelaksanaan pembelajaran, yang melibatkan penyampaian materi ajar oleh pendidik di kelas. *Utilization* adalah tahap pelatihan bagi peserta didik, baik dalam bentuk teori maupun praktik. Sementara itu, *Destination* mengacu pada peserta didik sebagai target pembelajaran sekaligus pencapaian tujuan dari proses tersebut.
5. *Fishbone diagram* atau di kenal sebagai diagram tulang ikan merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis berbagai penyebab dari suatu masalah atau kondisi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan yang menjelaskan setiap bab dari keseluruhan isi skripsi. Sistematika skripsi ini berisi rincian tentang penelitian skripsi yang telah dibuat oleh penulis. Skripsi ini terdiri dari bab I sampai bab V. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menjelaskan latar belakang penelitian termasuk perbedaan antara harapan dan kenyataan di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini mencakup enam pokok pembahasan, yaitu kajian teori yang meliputi kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, teori-teori mengenai pembelajaran, menulis, teks eksposisi, serta penjelasan tentang model SAUD (*Sart*, *Action*, *Utilization*, *Destination*) dan media pembelajaran *Fishbone Diagram*. Selain itu, bab ini juga

membahas mengenai kajian teori yang menggambarkan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan langkah-langkah serta metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Di dalamnya ada deskripsi mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penilaian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Di bab ini, ada dua hal yang dibahas, yaitu; Hasil penelitian yang didapat dari pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan permasalahan, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah ditemukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan penelitian serta saran dari penulis sebagai interpretasi terhadap hasil analisis tersebut. Jadi, bisa disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini bertujuan agar penelitian skripsi dapat tersusun secara sistematis.